

BENTUK GERAK TARI TIKAR PURUN DI SANGGAR RADEN KUNING DESA SERI TANJUNG

Miftahul Jannah¹, Naomi Diah Budi Setya Ningrum²,
Wahid Ibrahim Banul Ngindom³

Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang

[¹huljannahmifta502@gmail.com](mailto:huljannahmifta502@gmail.com) , [²naomis3seni@gmail.com](mailto:naomis3seni@gmail.com),

[³ngindomx1@gmail.com](mailto:ngindomx1@gmail.com)

ABSTRACT

Based on the results of this study, the Purun Mat Dance is a dance inspired by the activities of the people of Tanjung Atap Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency, in processing purun into woven mats. The results of the Purun Mat Dance research based on Y. Sumandiyo Hadi's concept are: (1) Unity. The unity of the Purun Mat dance movement form can be seen from the aspects of movement, space, and time. (2) Variations of the Tikar Purun dance are found in the form of various movements of harvesting, weaving purun mats, ungkel side up (3) Repetition or repetition in the Tikar Purun dance there are several repetitions consisting of various forms of ungkel sitting, ungkel, mendhak, ungkel mendhak, mbaya mangap, wipe sweat, stretch to the side up, ungkel side up (4) Transitional movements of changing places in the Tikar Purun dance are found in the form of various movements of Swinging, Harvesting purun, and rotating (5) There are 29 series of dance movements that have been explained in the name of the movement forms that have been arranged through the initial, middle and final movements (6) Comparison in the Movement Forms of the Tikar Purun Dance is not done (7) The climax of the Tikar Purun dance can be seen from the various movements of harvesting, drying, pounding, weaving, rotating, and ending in mendhak stretching purun (selling purun).

Keywords: Movement Forms, Tikar Purun Dance

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian ini Tari tikar purun ialah tari yang terinspirasi dari kegiatan masyarakat Desa Tanjung Atap Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir dalam mengolah purun menjadi tikar anyaman. Hasil penelitian Tari Tikar Purun berdasarkan konsep Y. Sumandiyo Hadi ialah, (1) Kesatuan Dari kesatuan bentuk gerak tari Tikar Purun dapat dilihat dari aspek gerak, aspek ruang dan aspek waktu. (2) Variasi tari Tikar Purun terdapat pada bentuk ragam gerak memanen,

menganyam tikar purun, ungkel samping atas (3) Repetisi atau pengulangan pada tari Tikar Purun terdapat beberapa pengulangan yang terdiri dari bentuk ragam gerak ungkel duduk, ungkel, mendhak, ungkel mendhak, mbaya mangap, mengelap keringat, membentang ke samping atas, ungkel samping atas (4) Gerak transisi perpindahan tempat tari Tikar Purun terdapat pada bentuk ragam gerak Melenggang, Memanen purun, dan berputar (5) Ada 29 rangkaian gerak tari yang sudah dijelaskan pada nama bentuk ragam gerak yang sudah di susun melalui gerak awal, tengah dan akhir (6) Perbandingan dalam Bentuk Gerak Tari Tikar Purun tidak dilakukan (7) Klimaks dari tari Tikar Purun dapat dilihat dari bentuk ragam gerak memanen, menjemur, menumbuk, menganyam, berputar, dan berakhir pada mendhak membentang purun (menjual purun).

Kata kunci : Bentuk Gerak, Tari Tikar Purun

A. Pendahuluan

Kebudayaan mempunyai unsur holistik yang berasal dari sistem gagasan atau ide, kegiatan serta karya manusia. Disisi lain kebudayaan mencakup yang didapat dan dipelajari oleh insan sebagai masyarakat serta tindakan dan karya yang dihasilkan oleh seseorang dalam kehidupan (Mayelza, 2024). Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam salah satunya melalui pertunjukkan seni.

Pertunjukan seni tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan, upacara adat dan pelestarian nilai budaya. Salah satu contoh pertunjukan seni adalah seni tari. Budaya lokal yang hidup ditengah masyarakat biasanya lahir dari dorongan spiritual

masyarakat ritus-ritus lokal secara rohani dan material sangat penting bagi kehidupan sosial suatu lingkungan masyarakat desa (Diah & Setyaningrum, 2018)

Seni tari sebagai salah satu unsur kebudayaan bangsa merupakan salah satu bentuk kesenian yang harus dijaga dan dilestarikan dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Seni tari yang memiliki gerak-gerak dan ciri khas dari masing-masing daerah yang diikuti oleh faktor-faktor penunjang sehingga terciptanya perbedaan-perbedaan tersebut, salah satunya pengaruh sosial, letak geografis, agama dan berbagai macam hal yang bersifat dominan (Tari et al., 2022).

Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir memiliki kesenian

salah satunya yaitu Tari Tikar Purun yang di angkat dari kegiatan masyarakat desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dalam mengolah tanaman purun menjadi tikar anyaman yang indah dan bernilai seni tinggi. Di sanggar tradisional seperti Sanggar Raden Kuning di Desa Seri Tanjung, Tari Tikar Purun diajarkan dan dipertunjukkan sebagai bagian dari pelestarian seni lokal. Sejalan dengan definisi tari sebagai unsur kebudayaan bangsa, maka bentuk gerak menjadi aspek penting dalam mencerminkan makna dan karakter tarian.

Tari Tikar Purun diciptakan oleh seorang koreografer muda. Penciptaan tari Tikar Purun merupakan bentuk rasa peduli dan cinta terhadap budaya lokal kesenian di Desa Seri Tanjung agar tidak hilang oleh waktu. Koreografer tari Tikar Purun yaitu Ana Nurkadina, yang bernaung di Sanggar Raden Kuning mengemukakan bahwa Tari Tikar Purun, yang terinspirasi dari kegiatan menenun purun (tanaman rawa) oleh masyarakat setempat, merupakan simbol kearifan lokal, kerja sama komunitas, dan keterikatan dengan alam. Di sanggar tradisional seperti Sanggar Raden Kuning di

Desa Seri Tanjung, Tari Tikar Purun diajarkan dan dipertunjukkan sebagai bagian dari pelestarian seni lokal. Sejalan dengan definisi tari sebagai unsur kebudayaan bangsa, maka bentuk gerak menjadi aspek penting dalam mencerminkan makna dan karakter tarian.

Penelitian mengemukakan masalah yang terdapat pada latar belakang dan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana Bentuk Gerak Tari Tikar Purun di Sanggar Raden Kuning Desa Seri Tanjung

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang terdapat di atas pada penelitian, maka penulis dapat menarik tujuan dari penelitian yaitu mengetahui Bentuk Gerak Tari Tikar Purun di Sanggar Raden Kuning Desa Seri Tanjung

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan cara melihat objek pengkajian sebagai suatu sistem, dengan kata lain obyek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait. Metode

penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menjelaskan dan memaparkan seluruh hasil penelitian sesuai dengan keadaan dilapangan. Metode deskriptif dapat mengetahui bagaimana cara mencapai tujuan yang diinginkan. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode deskriptif dalam tari adalah untuk menjelaskan atau mendefinisikan tari Tikar Purun sebagai objek yang dibahas pada bentuk gerak tari.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Raden Kuning Desa Seri Tanjung yang terletak pada jalan Olahraga 3 No.123 Desa Seri Tanjung Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana permasalahan secara langsung dari objek yang diteliti untuk memperoleh data mengenai Bentuk Gerak Tari Tikar Purun di Sanggar Raden Kuning Desa Seri Tanjung. Peneliti melaksanakan observasi dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Data wawancara dilakukan secara langsung kepada ketua pimpinan Sanggar Raden Kuning sekaligus koreografer tari Tikar Purun pada tanggal 14 April 2026 di kediaman Ana Nurkardina. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta penjelasan mengenai Bentuk Gerak Tari Tikar Purun dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar Raden Kuning dan untuk lebih jelasnya data-data mengenai tari Tari Tikar Purun.

Tari tikar purun ini ialah tari kreasi yang diciptakan oleh koreografer Ana Nurkardina, S.IP yang terinspirasi dari kegiatan masyarakat Desa Tanjung Atap Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir dalam mengolah purun menjadi tikar anyaman. Tarian ini menggambarkan secara jelas proses pembuatan tikar purun melalui rangkaian gerak yang bermakna. Para penari mengerjakan setiap tahapan, mulai dari mencari purun, mengolahnya hingga menganyamnya menjadi tikar yang siap digunakan. Setiap gerakan disusun sedemikian rupa sehingga mampu menceritakan proses tersebut

dengan menarik dan mudah dipahami. Keunikan tarian ini terletak pada penyampaian cerita melalui gerakan yang sederhana namun sarat makna. Tahapan desain tema gerak secara garis besar dapat diolah dengan tahapan eksplorasi, serta memanfaatkan aspek- aspek gerak, ruang dan waktu dan dengan aspek dalam gerak dasar yang dibentuk untuk menjadikan sebuah ragam gerak yang lebih baku maka memerlukan tahapan pengolahan gerak seperti pengulangan, pengembangan variasi dari motif desain gerak yang ditemukan.

Tikar Purun adalah alas duduk yang terbuat dari purun yang dirangkai menjadi anyaman. Kerajinan ini menjadi salah satu penopang perekonomian masyarakat di Desa Tanjung Atap, setiap hari masyarakat Desa Tanjung Atap yang sebagian besar terdiri dari para ibu dan anak perempuannya menyiapkan lembar demi lembar batangan purun yang sudah di tumbuk dengan sebuah alat tumbuk yang berbentuk bulat dan panjang yang bagian tengahnya agak pipih sebagai bagian untuk memegang antan tersebut, setelah itu purun-purun tersebut diberi pewarna

yang disebut tinta, aneka warna dengan warna-warna yang khas, kemudian purun-purun aneka warna tersebut di anyam dengan tangan-tangan terampil tersebut membentuk sebuah alas tempat duduk yang mempunyai nilai seni yang sangat tinggi dan istimewa. Musik Tari Tikar Purun menggunakan musik *Leman Legi Dan Channel Youtube Sumadi Sinergi*. Tari Tikar Purun di tarikan oleh 5 orang penari perempuan dengan menggunakan pola lantai horizontal, vertikal, diagonal dan lingkaran.

Gerak pada tari Tikar Purun tersusun dari beberapa rangkaian yang telah dikembangkan serta di variasikan ke dalam gerakan yang memiliki kesatuan yang utuh, bentuk gerak tari Tikar Purun terdiri dari 29 bentuk ragam gerak, ragam inti Tari Tikar Purun ini yaitu, memanen purun, menjemur purun, menumbuk purun, menganyam purun.

Pengertian ruang atau area adalah lantai tiga dimensi yang di dalamnya seorang penari dapat menciptakan suatu imaji dinamis. Ruang adalah konsep yang meliputi level rendah, level sedang dan level tinggi.

Waktu merupakan salah satu elemen di dalam seni tari, dan waktu adalah bagian pokok dari tari itu sendiri. waktu sangat berkaitan dengan ritme, tempo, durasi. Tempo pada gerak tari Tikar Purun bervariasi, yaitu sedang hingga lambat, tergantung pada iringan musik agar selaras dengan gerakan tari. Durasi pertunjukan tari Tikar Purun kurang lebih 6 menit. Selain itu, ritme ketukan musik sangat selaras dengan setiap gerakan yang ditampilkan.

Variasi tari Tikar Purun terdapat pada bentuk ragam gerak memanen, menganyam tikar purun, ungkel samping atas. Gerak pengembangan atau variasi yang secara keseluruhannya dapat dilihat dari aspek gerak, ruang dan waktu sebagai upaya untuk menghindari kesan monoton. Variasi tari Tikar Purun terdapat pada bentuk gerak sebagai berikut, Para penari melakukan gerakan seperti memanen purun dengan arah hadap yang berbeda lalu posisi berdiri dan berputar sambil berhadapan bergerak melompat ke kiri dan kanan. Para penari bergerak bersama-sama penari depan bergerak menganyam tikar

purun dan penari belakang bergerak Ungkel Samping Atas.

Repetisi atau pengulangan gerak digunakan untuk menegaskan makna yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga memperkuat karakter dan identitas tari. Repetisi atau pengulangan pada tari Tikar Purun terdapat beberapa pengulangan yang terdiri dari bentuk ragam gerak ungkel duduk, ungkel, mendhak, ungkel mendhak, mbaya mangap, mengelap keringat, membentang ke samping atas, ungkel samping atas, dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk mengulangi kembali gerakan agar penonton dapat melihat kembali bentuk gerak yang telah disampaikan dan memberikan kesan atau ciri tersendiri dari suatu gerakan, repetisi atau pengulangan dalam satu ragam ada yang diulangi dua sampai empat kali.

Transisi atau perpindahan tari Tikar Purun adalah gerakan penghubung dari satu gerakan ke gerakan lainnya, maksudnya penari berada di satu tempat dan berpindah ke tempat yang berbeda dengan pergantian bentuk ragam gerak berikutnya. Transisi juga membantu

penari berpindah tanpa terlihat kaku. Gerak transisi perpindahan tempat tari Tikar Purun terdapat pada bentuk ragam gerak Melenggang, Memanen purun, dan berputar.

Rangkaian gerak tari Tikar Purun berjumlah 29 bentuk ragam gerak yang terdiri dari gerak awal sampai gerak akhir. Koreografer Ana Nurkardina, S.IP menjelaskan bahwa motif gerak tari Tikar Purun terinspirasi dari gerak aktivitas para masyarakat Desa Tanjung Atap dalam mengolah purun menjadi tikar purun yang bernilai tinggi, seperti rangkaian awal yaitu bentuk ragam gerak awal pembuka memutar anyaman purun, gerak ungkel duduk, gerak berputar, gerak borobudur, gerak ungkel, gerak mendhak, gerak buka, gerak duduk timpa, gerak proses berdiri, gerak ungkel, gerak mbaya mangap, gerak melenggang, gerak memanen purun, gerak menjemur purun, gerak menumbuk purun, gerak proses menganyam purun, gerak menganyam purun, gerak menghapus keringat, gerak menyilang, gerak ngithing condong kesamping, gerak ngithing, gerak membentang kedepan, gerak membentang kesamping atas gerak ungkel ke

samping atas, gerak borobudur kedepan, gerak membentang tikar purun, gerak memutar tikar purun, gerak menunduk, gerak akhir mendhak membentang tikar purun.

Teori perbandingan dalam Y.Sumandiyo Hadi tidak dijelaskan secara rinci, jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa teori perbandingan dalam Tari Tikar Purun tidak dilakukan.

Klimaks ditandai dengan intensitas gerak yang semakin kuat, serta kekompakan penari yang lebih menonjol, sebagai simbol keberhasilan dan kebersamaan dalam proses penyelesaian sehingga penonton bisa memahami pesan dan makna dalam sebuah tarian melalui gerak seperti gerak tari Tikar Purun. Klimaks dari tari Tikar Purun dapat dilihat dari bentuk ragam gerak memanen, menjemur, menumbuk, menganyam, berputar, dan berakhir pada mendhak membentang purun (menjual purun).

D. Kesimpulan

Bentuk Gerak Tari Tikar Purun secara keseluruhan menggambarkan proses kehidupan masyarakat dalam mengolah tanaman purun menjadi tikar yang bernilai guna. Gerakan-

gerakan dalam tarian ini banyak mengambil inspirasi dari aktivitas masyarakat seperti mengambil purun, menjemur, menganyam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Hadi, Y. S. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publisher.

Jurnal :

Adela, S. (2022). *BENTUK GERAK TARI KIPAS CHANDANI DI SANGGAR SASTRA MATAYA SUNGAI PINANG KECAMATAN RAMBUTAN*. 5(2), 18–24.

Cilacap, K. (2025). *KONSTRUKSI POLA GERAK TARI LENGGER SEKAR GADUNG DI GRUP MUGI RAHAYU KABUPATEN CILACAP* Alica Erliana Putri 1 Sriyadi 2 Prodi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia 12. 10(1), 50–63.

Diah, N., & Setyaningrum, B. (2018). *BUDAYA LOKAL DI ERA GLOBAL*. 1662.

Heryanto, A., Tamiang, K. A., Sari, P.,

Menjelaskan, K., Cerpen, A., Anak, U., Palembang, S. D. N., Pada, M., & Negeri, S. M. P. (2020). *ELEMEN ESTETIS KOREOGRAFI TARI CANG-CANG DI KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR* Emy Admala Yuliarti *KONSEP KEBERSAMAAN DALAM TRADISI*.

Imajinatif, O., Pertunjukan, D., Arfani, M., Estetis, M., Simbol, D., Fillamenta, N., Elvandari, E., Metode, P., Dalam, D., Tari, P., Adriamul, R. M., Rochayati, R., Lisan, S., Kesenian, D., Barat, S., Yelli, N., Audio, R., Motivasi, S., Penciptaan, P., ... Laksana, R. B. (2018). *ISSN 2541-1349*.

Laksono, Y. T. (2021). *PERILAKU VIRTUAL PENYELENGGARAAN SENI PERTUNJUKKAN DI MASA PANDEMI COVID 19 Analisis Musik*. XII.

Masyarakat, T. K. M. P., Perspektif, R., Seni, P., & Murgiyanto, S. A. L. (2022). *TARI KATENDO-TENDO MASIRENDA-RENDAL PADA MASYRAKAT*

- RONGKONG (PERSPEKTIF SENI SAL MURGIYANTO. 7, 1–11.
- Mayelza, N. (2024). *Analisis Gerak Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi Pembina kesenian adalah Wendra , beliau adalah guru seni budaya di SMA Negeri 4. 2.*
- Padalia, A. (2001). *Analisis bentuk tari pattu'du' kumba. 73–78.*
- Pancawati, L. P., & Tari, E. K. (2022). *ELEMEN-ELEMEN ESTETIS KOMPOSISI TARI. 144–152.*
- Paputri, L. (2018). *ANALISIS BENTUK GERAK TARI PUTRI BERIAS DI SANGGAR STUDIO LINGGA KOTA LUBUKLINGGAU. Jurnal Sitakara, 3(No, 2).*
- Pendidikan, J. I., No, P., & Tahun, F. (2021). *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran No.1 Vol 1. Februari Tahun 2021 69. 1(1), 69–83.*
- Pratiwi, A. S., Respati, R., & Giyartini, R. (2020). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar. 7(3), 257–266.*
- Ragam, M., Dan, G., Made, N., & Erawati, P. (2019). *MENGENAL RAGAM GERAK DAN JALINAN ESTETIKA TARI BALI.*
- Rochayati R, E. E. H. T. (2016). *Menuju Kelas Koreografi. Komunitas Lumbung Kreatif.*
- Tari, E., Du, P., Di, T., Banggae, K., & Majene, K. (2022). *ESTETIKA TARI PATTU'DU TOMMUANE DI KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE. c.*
- Ulfa, N., Supadmi, T., Hartati, T., & Kuala, U. S. (2018). *Analisis struktur tari guel. III, 291–298.*
- Wulandari, T., Asfarani, R., Pendidikan, J., Pertunjukan, S., Tari, S., & Pendidikan, F. I. (2024). *Analisis Bentuk Gerak Tari Nyireh Lima Berintit Muara Enim Sumatera Selatan PENDAHULUAN mengembangkan suatu bentuk dengan berbagai pertimbangan prinsip prinsip bentuk menjadi. 5(3), 89–94.*
- Yeni, F. (2024). *Analisis Gerak Tari Galombang di Sanggar Sumarak Alam Minangkabau diberbagai daerah di provinsi Sumatera*

*Barat , Indonesia . Pertunjukan
seni tari ini adalah salah
perhatian (Wikipedia). 2.*